



Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Lalu Habiburrahman

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

Email: laluhabibayan@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 18 Maret 2023

Revised: 07 April 2023

Accepted: 26 April 2023

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tehnik analisis data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini setelah melalui siklus satu dan dua menunjukkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di sekolah dasar.

Keywords:

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).
Kemampuan Membaca



PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar merupakan generasi yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin, karena, masa depan bangsa ditentukan oleh generasi penerusnya, jika generasi penerus bangsanya baik maka bangsa tersebut akan baik sebaliknya jika generasi penerus bangsa tidak baik maka bangsa tersebut akan hancur. Oleh karena, peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi siswa sesuai dengan cita-cita bangsa.

Agar siswa mampu menjadi generasi yang baik dan unggul, maka diperlukan banyak ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dengan banyak cara, diantaranya adalah dengan banyak membaca. Melalui membaca siswa dapat mengembangkan diri melalui pemahaman berbagai disiplin ilmu kemudian dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Samsu Sumadyono, membaca bukan menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang lebih penting dalam proses membaca adalah menangkap pesan, informasi, fakta atau ide pokok yang baik (Somodo, 2011). Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan bahasa, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dan manusia pada gilirannya menjadi hal yang menyatu karena

bahasa adalah media paling representatif dalam mengemas ide untuk disampaikan pada orang lain. Bahasa yang dimaksud tentunya adalah bahasa verbal baik secara lisan maupun tulisan.

Anak-anak yang cakap dalam bahasa lisan menjadi pembelajar yang lebih sukses dibanding mereka yang tidak cakap. Apabila diaplikasikan pada pembaca, pembaca merupakan pembelajar yang aktif dan konsumen informasi (Abidin, 2016). Anak-anak yang cakap dalam bahasa lisan mampu mengkomunikasikan idenya dan mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran, kemampuan bahasa lisan anak mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca dan menulis, karena membaca maupun menulis melibatkan bagaimana memproses dan menggunakan bahasa.

Kemampuan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran keterampilan membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karenanya pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menulis, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan keterampilan membaca, menyimak, berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis.

Telah diketahui bersama bahwa kelas 2 merupakan tingkat kedua di sekolah dasar dan kemampuan membaca masih relative rendah. Pengenalan huruf ditingkat pra sekolah atau taman kanak-kanak tentu tidaklah sama. Pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik ketika masuk di kelas 2 kemampuan membacanya masih sangat kurang. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh anak-anak terutama pada kelas dasar karena hal ini mempengaruhi pada kelas atau tingkat selanjutnya. Ridwan Abdullah Sani berpandangan bahwa metode SAS adalah suatu pengamatan yang pertama bagi manusia secara global atau menyeluruh. Oleh karena itu dalam sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus dimulai atau diawali strukturnya” (Sani, 2013). Ketercapaian siswa pada bidang akademik khususnya yang melibatkan proses membaca sangatlah penting, hal ini dikarenakan membaca memiliki peranan penting dalam aktivitas akademik.

METODE

Metode merupakan salah satu teknik tertentu yang di gunakan untuk menyajikan bahan bahasa secara strategi yang sudah di susun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ekawarna, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktural Analitik Sintetik (SAS). Adapun teknik analisis yang di gunakan dalam menganalisis penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu rangkaian langkah yang melalui empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Umar, 2018). Rangkaianannya semata-mata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca yang dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Januari 2023. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar evaluasi yang telah tersusun yakni berupa Preetest kemampuan membaca siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan membaca, dengan kompetensi dasar mengenal huruf, membaca suku kata dan kata, membaca nyaring dan membaca penggalan cerita

Observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca masih belum berkembang dengan baik, karena persentase yang dicapai baru sebesar 55,93 untuk nilai rata-rata, sedangkan ketuntasan klasikal sebanyak 33,33 atau ada 13 Siswa yang tuntas dan ada 26 siswa yang belum tuntas. Untuk mencapai nilai atau ketuntasan maksimal yang ingin dicapai hendaknya sesuai dengan beberapa indikator meliputi.:

1. Mengetahui huruf vokal dan konsonan
2. Mengetahui huruf dan membacanya sebagai Suku Kata, Kata,
3. Membaca nyaring (di dengar siswa lain) kalimat demi kalimat sederhana dalam paragraf serta menggunakan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami orang lain.
4. Membaca penggalan cerita dengan lantang dan intonasi yang benar.

Kemampuan membaca anak belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga peneliti dan kolaborasi perlu melakukan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan media kertas dengan tulisan berwarna berdasarkan kemampuan atau level kemampuan membaca siswa. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah (Khoridah, 2013). Melalui metode tersebut diharapkan kemampuan membaca anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75 % atau dengan kriteria baik.

Kemampuan siswa pada pratindakan menunjukkan bahwa, siswa kelas 2 sekolah dasar masih kurang berkembang, hal tersebut dapat diketahui ketika melakukan penilaian dalam kemampuan membaca, hanya 13 anak yang mencapai KKM (75) baik, dan 26 diantaranya kurang mampu mengenal huruf, membaca suku kata dan kata, membaca dengan nyaring dan membaca penggalan cerita dengan kriteria baik. Permasalahan tersebut diperlukan upaya meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa Kelas 2 sekolah dasar.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan membaca masih rendah, yakni salah satu faktornya adalah terlalu banyaknya murid dalam satu kelas, sehingga guru kewalahan dalam membimbing dan kurangnya minat baca siswa sehingga ketika didalam kelas, siswa tidak membaca jika tidak diperintahkan oleh guru.

Menurut Abidin membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lamabang bahasa tertulis (Wardiati, 2019). Pencapaian kemampuan membaca Pratindakan menunjukkan kemampuan anak masih kurang, rekapitulasi kemampuan membaca anak pra tindakan menunjukkan nilai rata-rata hanya sebesar 55,93 hal ini dikarenakan kurangnya minat baca pada diri siswa sehingga siswa membaca buku ketika diperintah oleh guru dan dikarenakan banyaknya murid sehingga guru kewalahan ketika mengajar.

Hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus I rata-rata pencapaian kemampuan membaca anak yaitu sebesar 69,87 dan ketuntasan secara klasikal baru mencapai 61,54% atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan tidak cukup waktu untuk menuntaskan giliran setiap peserta didik, sehingga belum sempat didengarkan oleh guru untuk membaca. Serta ada beberapa siswa yang telah usai diajarkan oleh guru, mereka mengganggu temannya atau kelompok lain yang belum mendapatkan giliran sehingga menjadikan kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada perencanaan maupun pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan agar pada pelaksanaan siklus II dapat mencapai hasil yang optimal.

Perbaikan pada siklus II meliputi pemberian LKS pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran dalam membaca, pengkondisian kelas dengan tepuk dan nyanyian yang menyenangkan. Guru lebih memfokuskan kepada peserta didik yang berada dilevel kata, guru meminta siswa yang sudah bisa untuk mengajar temannya yang belum bisa membaca.

Kegiatan pembelajaran pada silus II menunjukkan keadaan kelas yang lebih kondusif dan anak lebih bersemangat. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal pratindakan mauapun sesudah pelaksanaan siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,44 dan nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 89,74% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu KKM 75 dan ketuntasan klasikal 80 % dari jumlah siswa. Peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). anak sudah mampu membaca dengan jelas tanpa ragu-ragu, anak juga sudah berani membaca dengan suara yang lantang .dan anak juga sudah tidak kesulitan membedakan huruf, anak sudah lancar menyebutkan kata, dan anak sudah mampu membaca kata yang berhasil diejanya dengan benar.

Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan kertas yang diberi warna dalam pembelajaran membaca memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Dalam mengajarkan membaca anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf .Seperti yang dikemukakan oleh Aulia bahwa Membaca merupakan proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, proses ini disebut dengan proses pengenalan

kata dalam mengajarkan membaca terlebih dahulu anak dikenalkan dengan kata kemudian dari kata kemudian dari kata diuraikan menjadi huruf agar anak menjadi lebih paham hubungan antara huruf dalam sebuah kata (Umar, 2018).

Berdasarkan teori diatas bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan metode dan cara yang dikemukakan diatas yaitu dengan cara sturuktural atau kata kemudian diuraikan menjadi huruf kemudian disambungkan lagi. Selain itu dalam mengajarkan membaca dilakukan secara berulang ulang agar anak semakin terampil dalam membaca kata.

Berdasarkan data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dan presentase ketuntasan kemampuan membaca siswa yaitu dari pra tindakan kesiklus I kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 28,21% dan dari siklus I kesiklus II kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 28,2 jadi total peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 56,41%. Dari hasil tersebut secara keseluruhan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SAS mengalami peningkatan secara bertahap ,selain penilaian hal tersebut diatas penilaian secara proses juga memperlihatkan terciptanya suasana belajar yang aktif dan kreatif serta kondusif. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan dalam menggunakan metode SAS ini juga karna dibantu oleh wali kelas ketika peneliti sedang tidak berada didalam kelas.

Jadi penilaian ini dapat menjawab hipotesis tindakan yang telah diajukan pada persoalan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 2 sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), kemampuan membaca anak pada masing-masing siklus mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data dan pembahasan bahwa dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada peserta didik di kelas 2 di sekolah dasar. Dari data hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) hasil kemampuan membaca pada peserta didik kelas 2 di sekolah dasar meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil kemampuan membaca peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 61,54 ,% atau 24 anak yang tuntas dari 39 peserta didik dengan nilai rata-rata 69,87. dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,74% atau 35 peserta didik yang tuntas dari 39 peserta didik dan nilai rata-rata 76,44. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakanMetode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016)
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2013)
- Faizul Khoridah dkk. "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan," *Journal For Lesson And Learning Studies*, Vol.2, No.3, (2019)
- Khoridah Faizul dkk. Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan," *Journal For Lesson And Learning Studies*, Vol.2.No.3,(2019)
- Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Umar Marjan, Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Berwarna Pada Siswa Kelas II SDN 3 Rempek tahun pelajaran 2018/2019, Skripsi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Dan Pendidikan STKIP HAMZAR, 2018
- Wardiyati Hery, Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah, " *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol.3, No.5. (2019)